

DAMPAK BUMDES DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN DIKECAMATAN BUA

Edhi¹, patra², rezky³

Universitas Muhammadiyah Palopo

Jl Jendral Sudirman, 91922, Indonesia

Email : wawandimasjs@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak BUMDes dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Bua. populasi yang di dimiliki dalam penelitian ini sebanyak 14 Desa. Sampel yang dipilih di penelitian ini adalah tiga Desa yaitu Desa Puty, Desa Lengkong, dan Desa Tiromanda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode deskripsif. Penelitian ini dinyatakan bahwa BUMDes yang ada di Kecamatan Bua berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program kerja BUMDes Lestari di Desa Puty dan BUMDes Amanah di Desa Tiromanda yaitu program simpan tinjam hal ini sangat membantu petani untuk mendapatkan modal dalam bertani. Sedangkan BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong memiliki program kerja penyediaan pupuk hal ini membantu petani dalam mendapatkan suplay pupuk untuk bertani.

Kata kunci : Dampak BUMDes, Produktivitas pertanian

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of BUMDes in increasing agricultural productivity in Bua District. The research design used is a qualitative design. This research was conducted in Bua District. population owned in this study as many as 14 villages. The samples selected in this study were three villages, namely Puty Village, Lengkong Village, and Tiromanda Village. The data collection method in this study is a descriptive method. This study stated that the BUMDes in Bua District had an effect on increasing agricultural productivity. This can be proven by the existence of the BUMDes Lestari work pr ogram in Puty Village and the

Amanah BUMDes in Tiromanda Village, namely the savings program, this is very helpful for farmers to get capital in farming. While the BUMDes of Lengkong unite Lengkong in Lengkong Village has a work program to provide fertilizer, this helps farmers in getting fertilizer supplies for farming.

Key words : *Impact of BUMDes, Agricultural Productivity*

PENDAHULUAN

Kehidupan dipedesaan sangatlah menyenangkan hal ini disebabkan didesa masi memiliki udara yang sangat segar. Hal ini bisa terjadi karena masi banyaknya pepohonan entah itu dari sektor pertanian ataupun tumbuhan-tumbuhan liar. Apalagi pedesaan adalah rumah bagi para pahlawan pangan yaitu para petani, nelayan, dan peternak. Tetapi sayangnya walaupun para petani memiliki gelar sebagai pahlawan pangan. kehidupan mereka mayoritas masi sangat jauh dari kata layak ini bisa di sebabkan akibat kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian di daerahnya.

Hal ini menyebabkan regenerasi petani sangatlah menurun dikarenakan para orang tua melarang anak-anaknya mengikuti jejeknya sebagai petani. Karena menurut mereka kehidupan sebagai petani sangatlah keras dan hasilnya sangat minim. Sehingga para orang tua memilih untuk mempersiapkan anak-anak mereka untuk menjadi pekerja kantoran. Permasalah ini adalah ancaman serius bagi kelangsungan pangan disuatu daerah. Menurut IR. Bandel Hartopo, M.Sc jumat (13/10) “Bawa mereka ke kebun buah, kebun bunga, sayur sayuran, pasti mereka tertarik. Katakan juga kepada

mereka bahwa betapa menguntungkan kalau kita geluti pertanian secara modern. Keuntungannya sangat tinggi. Dari situ kita bisa berhadapan mereka mencintai pertanian. Jangan bawa mereka kandang sapi yang kotor, tapi tunjukkan kepada mereka hasil dari pertanian. Tunjukkan kepada mereka bahwa pertanian itu bukan kotor,” selanjutnya “BBPP lembang merupakan balai pelatihan terbaik di Indonesia. Oleh karena itu, cukup mudah untuk menyakinkan generasi muda untuk terjun ke dunia pertanian,” katanya.

Nono Rosono dari Direktorat pangan dan pertanian Bappenas menyebutkan ada beberapa kendala yang dihadapi generasi muda dalam pertanian, seperti akses terhadap sumber lahan yang terbatas, akses terhadap pelayanan finansial juga sedikit, dan

minimnya akses terhadap pasar serta teknologi baru untuk berpartisipasi dalam rantai nilai tambah pertanian. “Ini yang menyebabkan generasi muda melihat pertanian menjadi sektor yang tidak menjanjikan. Kondisi ini tidak saja dialami agribisnis kakao, tetapi hampir semua subsektor pertanian,” ujarnya. Hal itu belum termasuk menurunnya minat lulusan sarjana pertanian yang mau bekerja di sektor pertanian.

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi petani saat ini adalah melonjaknya harga pupuk dan di barengi pembatasan pupuk subsidi bagi para petani. Sedangkan pupuk adalah komponen yang paling penting dalam sektor pertanian untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Jika pupuk langka bagaimanakah para petani bisa

bercocok tanam sekalipun ada harga pupuk sangatlah melonjak gila-gilaan yang membuat para petani menjerit merasakan penderita. sialnya lagi ketika masuk masa panen seringkali harga anjlok diakibatkan panen raya dan kebijakan impor bahan pangan yang tidak tepat sasaran. Tetapi menurut Malinda (2008) Sebagai komoditas ekspor yang sangat perlu dipahami adalah posisi Indonesia yang belum mampu mempengaruhi harga pasar dunia atau bertindak sebagai price leader, belum memiliki posisi tawar yang baik dalam perdangaan internasional, masih merupakan price taker, sehingga harga jual mendekati harga pasar internasional akan sulit dicapai. Hal-hal seperti inilah yang menyebabkan regenerasi petani sangatlah menurun karena usaha dan hasil yang petani dapatkan tidak sebanding.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di kemukakan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana dampak BUMDes terhadap peningkatan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua?

Tujuan penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak BUMDes terhadap produktivitas pertanian di Kecamatan Bua.

Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat di jadikan referensi agar pemerintah Bua dapat mengatasi segala problematika yang sedang di hadapi para petani di kecamatan Bua agar regenerasi dan kesejahteraan petani dapat terjaga dengan baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan informasi yang rinci dan pasti terhadap dampak BUMDes dalam mengangkat perekonomian desa di kecamatan Bua, kabupaten luwu, provinsi sulawesi selatan. Serta diharapkan dapat menjadi bahan untuk acuan di bidang penelitian selanjutnya.
 2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktik.
 - b. Bagi pemerintah dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi desa-desa yang ada di Kecamatan Bua
 3. Manfaat kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan dampak BUMDes dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan efektifitas untuk diterapkan dan dianjurkan di Desa.
- Ruangan lingkup dan batasan penelitian**
- Adapun ruang lingkup dan pembatasan penelitian yang akan dibahas yaitu dampak dari pengoptimalan peranan BUMDes terhadap kesejahteraan petani diarea kecamatan Bua. Alasan adanya ruang lingkup dan pembatasan penelitian ini agar tidak terjadinya pembahasan yang terlalu meluas dan menyimpang dari pokok pembahasan.

Mengenal Peran BUMDes

BUMDes memiliki arti Badan Usaha Milik Desa. Ini adalah jawaban sederhana untuk menggambarkan dan menjelaskan ketika ada yang bertanya “apa itu BUMDes”. Untuk mengenal BUMDes lebih dalam kita harus mengetahui tentang peraturan yang belum lama ini di terbitkan pemerintah mengenai BUMDes 2021.

Regulasi yang mengatur tentang peraturan BUMDes adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 (PP 11 Tahun 2021) tentang badan usaha milik desa yang ditanda tangani presiden Joko Widodo pada 2 Februari 2021. Dalam peraturan tersebut telah dijelaskan tentang apa

1. BUM Desa adalah badan usaha desa yang didirikan

itu BUMDes, tujuan dari BUMDes, manfaat BUMDes, dan batasan-batasan BUMDes.

BUMDes merupakan badan hukum yang dibuat oleh desa atau bersama desa-desa untuk mengelolah usaha, mengelolah aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan menyediakan jenis usaha lainnya untuk tujuan kesejahteraan masyarakat desa. Untuk unit usaha BUMDes atau unit usaha BUM Desa ialah badan usaha milik BUM Desa yang menjalankan fungsi dan tujuan BUM Des.

PP 11 tahun 2021 telah membagi pendirian BUMDes menjadi dua yang terdiri dari pendirian BUM Desa dan BUM Desa bersama.

oleh satu desa dengan melewati musyawara desa

untuk tujuan mensejahterakan desa dengan pendiriannya diawasi dengan peraturan desa.

2. BUM Desa bersama adalah badan usaha desa yang didirikan oleh dua desa atau lebih berdasarkan musyawara antar desa dengan pendiriannya diawasi oleh peraturan yang ditetapkan bersama-sama kepala desa. BUM Desa bersama dirikan karena kesamaan potensi, kegiatan usaha, atau kedekatan wilayah. Oleh karena itu pendirian BUM Desa tidak terikat oleh batas wilayah administratif.

Untuk mewujudkan tujuan bersama dari pendirian BUM Desa atau BUM Desa bersama yang dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan

dan gotong royong dengan membawah prinsip profesional, terbuka, tanggung jawab, partisipatif, prioritas sumber daya lokal dan berkelanjutan.

Produktivitas

Produktivitas di dalam manajemen produksi dan operasi, kita sering mendengar istilah “produktivitas” untuk mengukur efisiensi seseorang, mesin, pabrik, ataupun sistem dalam mengubah input (masukan) menjadi output (keluaran) yang diinginkan. Yang dimaksud dengan input dalam produktivitas ini dapat berupa sumber daya yang digunakan seperti modal, tenaga kerja, bahan dan energi sedangkan output dapat berupa jumlah unit produk ataupun pendapatan yang dihasilkan. Ukuran produktivitas biasanya dinyatakan dengan ratio yang membandingkan antara output terhadap input yang

digunakan dalam proses produksi atau output per input unit.

Dapat dikatakan bahwa produktivitas yang tinggi adalah melakukan pekerjaan dalam waktu singkat mungkin dengan penggunaan sumber daya yang sedikit mungkin tanpa mengorbankan kualitas yang ditentukan. Produktivitas yang dalam bahasa Inggris disebut dengan productivity ini pada dasarnya terdiri dua yaitu “product” dan “activity” yang artinya adalah kegiatan untuk menghasilkan sesuatu baik itu berupa produk ataupun jasa/layanan.

Menurut Daryanto (2014:41) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut.

Sedangkan menurut Handoko (2011:210) produktivitas adalah hubungan antara masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produktif. Dalam teori, sering mudah untuk mengukur hubungan ini sebagai rasio keluaran dibagi masukan. Bila lebih banyak keluaran diproduksi dengan jumlah masukan sama, produktivitas naik. Begitu juga, bila lebih sedikit masukan digunakan untuk sejumlah keluaran sama, produktivitas juga naik.

Berdasarkan definisi-definisi yang disebut diatas, berikut ini adalah rumus sederhana dari produktivitas yang dinyatakan dengan perbandingan rasio antara output terhadap input.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

1. Faktor teknis
2. Faktor produksi
3. Faktor organisasi
4. Faktor personil
5. Faktor finansial

GEOGRAFIS

Kecamatan Bua merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Luwu di bagian Sulawesi Selatan yang memiliki batas administratif sebelah utara berbatasan dengan kota Palopo, sebelah timur berbatasan dengan teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ponrang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Basesangtempe. Kecamatan bua memiliki luas wilayah sebesar 204,01 km² dengan jumlah desa sebanyak 14 dan kelurahan sebanyak 1. Adapun jumlah satuan lingkungan setempat ialah dusun/lingkungan setempat sebanyak 64, sedangkan RW

sebanyak 0, dan sedangkan RT sebanyak 131.

HASIL PENELITIAN

Kecamatan Bua merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Luwu di bagian Sulawesi Selatan yang memiliki batas administratif sebelah utara berbatasan dengan Kota Palopo, sebelah timur berbatasan dengan teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Ponrang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Basesangtempe. Kecamatan Bua memiliki luas wilayah sebesar 204,01 km² dengan jumlah desa sebanyak 14 dan kelurahan sebanyak 1. Adapun jumlah satuan lingkungan setempat ialah dusun/lingkungan setempat sebanyak 64, sedangkan RW sebanyak 0, dan sedangkan RT sebanyak 131.

Dalam penelitian ini penulis memilih tiga sampel BUMDes dalam melakukan penelitian yaitu BUMDes Desa Puty, BUMDes Desa Lengkong, dan BUMDes Desa Tiromanda. Yang mana pemilihan tiga sampel BUMDes ini di rekomendasikan oleh pihak pemerintahan Kecamatan Bua karena BUMDes di Desa-Desa tersebut dianggap memiliki hubungan dengan judul penelitian “Dampak BUMDes dalam produktivitas pertanian di Kecamatan Bua”.

Desa Puty memiliki luas daerah seluas 17,23 km² yang mana persentase terhadap luas Kecamatan Bua ialah 8,45 % dan jarak dari Ibukota Kabupaten sejauh 41,0 km sedangkan jarak dari Ibukota Kecamatan sejauh 4,0 km. BUMDes Desa Puty memiliki nama BUMDes Lestari yang berdiri dari tahun 2015 tujuan dari pembentukan BUMDes

ini adalah untuk membantu perekonomian masyarakat. Dan adapun program kerja yang menjadi andalan di BUMDes Lestari di Desa Puty adalah program simpan pinjam. Adanya program kerja ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan modal usaha. Syarat yang diperlukan agar dapat mendapatkan pinjaman dari BUMDes Lestari Desa Puty adalah cukup membawah KTP dan membuat pernyataan pengembaliannya ingin di bayar perbulan atau perpaska panen.

Desa Lengkong memiliki luas daera 10,61 km² yang mana persentase terhadap luas Kecamatan Bua ialah 5,20 % dan jarak dari Ibukota Kabupaten 39,0 km sedangkan jarak dari Ibukota Kecamatan 5,0 km. BUMDes Desa Lengkong memilik nama BUMDes Lengkong bersatu Lengkong tahun

terbentuknya 2015 tujuan dari pembentukan BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong adalah untuk mendukung peningkatan produktivitas pertanian di Desa Lengkong terutama untuk petani-petani yang kurang mampu. Dan adapun program kerja yang ditawarkan oleh BUMDes Lengkong bersatu Lengkong adalah penyediaan pupuk untuk petani. Sistem yang dipake dalam program kerja ini ialah BUMDes sebagai penyedia pupuk untuk ditijamkan ke tani di Desa Lengkong dan akan di kembalikan setiap perpanen. Syarat yang harus dilengkapi untuk dapat melakukan transaksi peminjaman pupuk adalah foto copy KTP dan membuat surat pernyataan.

Desa Tiromanda memiliki luas daerah yang paling luas di Kecamatan Bua sebesar 33,39 km² yang mana

persentase terhadap luas Kecamatan Bua mencapai 16,37 % dan jarak dari Ibukota 52,0 km dan jarak dari Ibukota Kabupaten 5,0 km. BUMDes Desa Tiromanda memiliki nama BUMDes Amanah tahun berdirinya 2015 tujuan dari pembentukan BUMDes Amanah Di Desa Tiromanda adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan di nasyarakat Desa. Dan adapun program kerja yang ditawarkan oleh BUMDes Amanah adalah sistem simpan pinjam. Syarat untuk dapat mengajukan tinjaman di BUMDes Amanah adalah dengan menyetorkan foto copy kartu keluarga, foto copy KTP suami istri dan jaminan sertifikat kebun atau sawah. Sedangkan untuk Sistem pembayarannya dilakukan setiap paska panen tiba.

Hasil wawancara dari tiga desa yang ada di Kecamatan Bua dengan

narasumber Kepala Desa, Ketua BUMDes, Staf BUMDes, dan Petani memiliki hasil sebagai berikut :

1. Biografi singkat BUMDes

Desa Puty memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Lestari yang terbentuk dari hasil musyawara pada tahun 2015 yang menandai awal terbentuknya BUMDes Lestari di Desa Puty. Yang memiliki visi misi yaitu :

VISI :

Visi dari pendirian BUMDes Lestari adalah “Bersama Membangun Desa”

MISI :

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

3. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

4. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka mengetaskan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

Desa Lengkong memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Lengkong bersatu Lengkong yang dibentuk berdasarkan hasil musyawara pada tahun 2015. Dengan visi dan misi yaitu :

VISI :

Visi dari pendirian BUMDes lengkong bersatu Lengkong yaitu : “Mewujudkan Desa Mandiri”.

MISI :

1. Mengembangkan BUMDes sebagai lokomotif kegiatan perekonomian dan

pemberdayaan masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa lengkong dalam mewujudkan kemandirian dalam segala bidang.

2. Meningkatkan pendapatan asli desa (PADESa) lengkong untuk meningkatkan pembangunan dan peningkatan pelayanan masyarakat desa lengkong.
3. Mengali dan memberdayakan potensi desa untuk di dayagunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa Tiromanda memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Amanah yang terbentuk berdasarkan dari musyawarah pada tahun 2015.

Dengan visi dan misi yaitu :

VISI :

Menjadikan Badan Usaha yang dimiliki Desa Tiromanda , dengan kebermanfaatan bagi semua elemen masyarakat untuk menjadi Desa yang berdaya, mandiri dan sejahtera.

MISI :

1. Pemanfaatan sumber daya di Desa
2. Peningkatan perekonomian Desa.
3. Optimalisasi perekonomian Desa.
4. Peningkatan usaha masyarakat Desa dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
5. Pengembangan rencana kerja sama usaha Desa dengan pihak ketiga.
6. Upaya menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat Desa.

7. Dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa.

2. Program kerja BUMDes

Desa Puty dengan BUMDesnya yang bernama BUMDes Lestari memiliki program kerja yaitu sistem simpan pinjam. Untuk dapat melakukan transaksi simpan pinjam di BUMDes Lestari memiliki syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi yaitu menyetorkan Foto copy KTP dan membuat surat pernyataan peminjaman uang di BUMDes Lestari. Masyarakat yang mengajukan pinjaman dapat memilih bagaimana sistem pembayarannya apakah dilakukan transaksi perbulan maupun perpaska panen.

Menurut Ibu Uul Pryantni selaku Ketua BUMDes Lestari (1):

“Untuk masyarakat yang ingin melakukan transaksi simpan pinjam di BUMDes lestari cukup lengkapi persyaratannya

*yaitu foto copy KTP dan membuat surat pernyataan misalkan petani biasanya hanya mampu membayar perpanen ya nanti pengembaliannya perpanen”
“untuk keuntungan yang di ambil BUMDes Lestari hanya 1,5 % saja dari pinjaman yang diambil oleh anggota”.*

Desa lengkong memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Lengkong bersatu Lengkong dengan program kerjanya yaitu penyediaan pupuk. Yang di maksud Penyediaan pupuk disini BUMDes Lengkong bersatu Lengkong sebagai penyedia pupuk untuk ditinjamkan ke petani dengan harapan petani dapat mendapatkan hasil panen yang maksimal karna telah disediakan modal pupuk dari BUMDes. Adapun syarat yang di perlukan dalam mengajukan peminjaman pupuk ialah foto copy KTP dan membuat surat pernyataan.

Menurut ketua BUMDes Lengkong bersatu Lengkong bapak Mulling (1) :

“Untuk dapat melakukan transaksi peminjaman pupuk masyarakat hanya perlu menyiapkan foto copy KTP dan siap membuat surat pernyataan untuk kelengkapan administrasi”.

Sedangkan untuk di Desa Tiromanda memiliki BUMDes yang bernama BUMDes Amanah dengan program kerjanya yaitu simpan pinjam. Harapannya dengan adanya program kerja ini dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan modal usaha. Syarat untuk dapat melakukan transaksi peminjaman ialah foto copy Kartu Keluarga, foto copy KTP, dan jaminan.

Menurut Ketua BUMDes Amanah Ibu Darmawati (1) :

“Masyarakat yang ingin melakukan simpan pinjam di BUMDes harus menyiapkan foto copy KTP, foto copy kartu

keluarga, dan jaminan kebun atau sawah. Dengan adanya jaminan akan mengurangi tingkat kecurangan nasabah yang ingin berlaku curang”

3. Pos anggaran

Pos anggaran BUMDes Lestari di Desa Puty :

1. Anggaran penanaman modal : 50 %
2. PAD : 25 %
3. Bonus : 10 %
4. Pengawas dan komisaris : 10 %
5. Dana sosial : 5 %

Pos anggaran BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong :

1. Anggaran penanaman modal : 50 %
2. PAD : 25 %
3. Bonus pengelolah : 10 %
4. Pengawas dan komisaris : 10 %
5. BANSOS : 5 %

Pos anggaran BUMDes Amanah di
Desa Tiromanda :

1. Penambahan modal : 50 %
 2. Bonus pengurus : 15 %
 3. Penasehat dan pengawas : 5 %
 4. PAD : 25 %
 5. Dana sosial : 5 %
4. Kendala yang dihadapi
BUMDes

Segala usaha yang dilakukan pasti akan menemukan kendala yang dapat mempersulit pekerjaan tidak terkecuali dengan BUMDes dalam melaksanakan program kerjanya. Seberat apapun kendala yang dihadapi pasti akan mendapatkan jawaban ketika dihadapi dengan serius dan ihklas. Adapun masalah yang sementara dihadapi BUMDes di Desa Puty dalam melaksanakan Program kerjanya.

Menurut Ibu Burhana selaku staf BUMDes (1) :

“Kendala yang kami hadapi adalah persoalan dana yang masi kurang untuk mencukupi permintaan pinjaman dari anggota karna terkadang ada anggota ingin melakukan peminjaman ke BUMDes tetapi dana yang tersedia di kas BUMDes masi belum mencukupi untuk memenuhi keinginan dari anggota”

Hal ini selaras dengan pernyataan ketua BUMDes Ibu Uul Pryantni (2)

“Kedala yang kami hadapi adalah kurangnya dana yang ada untuk mencukupi permintaan dari anggota yang ingin melakukan permohonan pinjaman”.

Sedangkan untuk BUMDes di Desa Lengkong menghadapi masalah yang serupa. Menurut sekretaris BUMDes Lengkong bersatu Lengkong Ibu Murhana (1):

“Masalah utama yang kami hadapi adalah kurangnya dana yang ada sehingga penyedia

pupuk sangatlah minim dan belum bisa mencukupi seluruh kebutuhan pupuk petani”

Hal yang sama diutarakan Ketua BUMDes Lengkong bersatu Lengkong Bapak Muling (2) :

“Dana BUMDes sangatlah terbatas belum dapat mencukupi seluruh permintaan petani sehingga kami hanya memprioritaskan petani-petani yang tidak mampu”.

Hal serupa juga sedang dihadapi oleh BUMDes di Desa Tiromanda. Menurut sekretaris BUMDes Amanah Ibu Sirma S.M (1) :

“Persoalan dana adalah masalah utama kami karna dana yang kurang sehingga kami cukup kesulitan untuk memenuhi permintaan pinjaman dari anggota”

Hal serupa juga disampaikan oleh Ketua BUMDes Amanah Ibu Darmawati (2) :

“Keimgin kami itu ingin memberikan bantuan pinjaman modal keseluruh masyarakat yang membutuhkan tetapi dengan dana yang terbatas hal

ini sangatlah sulit untuk direalisasikan”

Dengan ini bisa di simpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi BUMDes Lestari, BUMDes Lengkong bersatu Lengkong, dan BUMDes Amanah sama-sama soal masalah dana.

5. Manfaat apa yang didapatkan dengan ke hadiran BUMDes

Menurut Kepala Desa Puty Bapak H. Yahya Kibad (1) :

“Dengan hadirnya BUMDes Lestari bisa sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan bantuan tambahan modal untuk melakukan proses pertanian”

Sedangkan menurut petani di Desa Puty Bapak Wahidin (1) :

“Kehadiran BUMDes dengan program simpan tinjam sangatlah berpengaruh bagi kami sebagai petani karna dari pinjaman BUMDes kami bisa membelikan pupuk, pesisida ,dan lain-lain sehingga kami bisa melakukan proses pertanian dengan baik”.

Menurut petani di Desa Puty
Bapak Ismail (1) :

“Menurut saya program kerja
BUMDes sangat bermanfaat
buat kami para petani apa lagi
kalau pas gagal panen”

Menurut petani di Desa Puty
Bapak awal (1) :

“Sangat bermanfaat sekali dek
ini BUMDes karna bisa jadi
solusi di kalah membutuhkan
dana dengan bunga rendah”

Menurut petani di Desa Puty
Bapak Akbar (1) :

“Kalau dari saya si sangat
bermanfaat sekali ini BUMDes
karna bisa jadi solusi kalau lagi
butuh ki tambahan modal”

Menurut petani di Desa Puty
Bapak Janne (1) :

“Pernah ka gagal panen dek dan
disaat itu kekurangan ka modal
untuk menanam untungya ada
BUMDes kasih ka pinjaman
untuk di jadikan modal untuk
menanam. Jadi kalau kita tanya
ka bermanfaat ka BUMDes
sudah pasti ia jawaban ku”

Sedangkan untuk di Desa
Lengkong menurut Kepala Desa

Lengkong Desi Patantan S.AN (1) :

*“Kehadiran BUMDes
sangatlah membantu untuk
masyarakat maupun
pemerintahan, bagi masyarakat
khususnya petani bisa
mendapatkan bantuan modal
pupuk dari BUMDes sedangkan
dari segi pemerintahan
BUMDes sangat membantu
untuk meningkatkan
penerimaan asli desa
(PADSA)”*

Adapun pendapat dari petani

Bapak Muling (1) :

*“Dengan peminjaman pupuk
dari BUMDes Lengkong
bersatu Lengkong sangatlah
membantu kami sebagai petani
karna kami tidak susah-susah
lagi untuk mencari pupuk”*

Menurut petani di Desa
Lengkong Bapak Rahman (1) :

*“Membantu sekali ini BUMDes
karna tidak susah-susah lagi
kami cari pupuk karna sudah di
sediakan oleh BUMDes”*

Menurut petani di Desa
Lengkong Bapak Heru (1) :

“Sudah pasti sekali membantu ini BUMDes karna na kasih pinjamkan ki pupuk jadi tidak capek kami cari lagi keluar baru bisa kami tinjam dan bayar paska panen”

Menurut petani di Desa Lengkong Bapak Putra (1) :

“Sangat bermanfaat sekali ini program kerjanya BUMDes karena dengan peminjaman pupuk jadi petani sayang terbantu apa lagi persyaratannya sangat mudah untuk dipenuhi juga”

Menurut petani di Desa Lengkong Bapak Hasim (1) :

“Kalau saya si membantu sekali siapa yang mau kasih bantuan pupuk dengan syarat dan bunga terbilang murah dan mudah kalau bukan BUMDes”

Untuk BUMDes di Desa Tiromanda menurut Kepala Desa Tiromanda bapak Drs. Idris p. Syarif (1) :

“BUMDes Amanah sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan tingkat kreatifitas dan pendapatan masyarakat dalam kehidupan sehari”

Adapun pendapat dari petani di Desa Tiromanda menurut Bapak Adi (1) :

“Bantuan pinjaman dari BUMDes sangat membantu saya untuk menambah modal saya dalam bertani apa lagi jika sebelumnya saya mengalami gagal panen dengan, bunga yang cukup rendah dan pengurusan yang mudah saya rasa ini sangat membantu saya sebagai seorang petani”

Menurut petani di Desa Tiromanda Bapak Iqra (1) :

“Membantu sekali tawwa ini BUMDes karena kalau butuh Ka modal yang bunganya rendah BUMDes bisa jadi solusinya”

Menurut petani di Desa Tiromanda Bapak Acho (1) :

“Kemarin butuh ka uang untuk beli racun na tidak tau di siapa saya bisa dapatkan itu uang untungnya ada BUMDes yang bisa berikan ka pinjaman dengan bunga yang cukup rendah. Jadi menurut ku sangat bermanfaat sekali tawwa ini BUMDes”

Menurut petani di Desa Tiromanda Bapak Sawatu (1) :

“Sangat bermanfaat sekali karena dimana ki lagi bisa dapat pinjaman dana dengan persyaratan yang mudah dan bunga yang rendah kalau bukan BUMDes”

Menurut petani di Desa Tiromanda Bapak Mujur (1) :

“Membantu sekali ini tawwa BUMDes kalau lagi butuh dana darurat bisa ki meminjam disana lagian murah juga tawwa bunganya”

Dengan ini dapat di simpulkan bahwanya BUMDes Lestari, BUMDes Lengkong bersatu Lengkong, dan BUMDes Amanah sama-sama bermanfaat bagi masyarakat dan Pemerintah Desa.

6. Harapan kedepannya untuk perkembangan BUMDes

Harapan kedepan untuk BUMDes di Desa Puty menurut

Kepala Desa Bapak H. Yahya Kibad (2) :

“Semoga kedepannya BUMDes Lestari dapat mengembangkan program kerjanya menjadi lebih baik lagi karna rencana kami BUMDes Lestari akan ingin menyiapkan pupuk bagi petani berhubung kebanyakan masyarakat desa kami berkerja jadi petani saya rasa hal ini sangat cocok untuk di laksanakan dilapangan”

Sedangkan menurut petani Bapak Wahidin (1) :

“Ya harapan saya semoga kedepannya BUMDes Lestari dapat menyiapkan pupuk bagi kami para petani dan menurut saya BUMDes juga harus dapat memanfaatkan kondisi alam kita yang memiliki aliran air yang cukup baik hal ini bisa kita manfaatkan untuk memelihara ikan untuk meningkatkan pendapatan”.

Harapan untuk BUMDes di Desa Lengkong menurut Kepala Desa Desi Pantantan (2) :

“Harapan saya kedepannya semoga BUMDes Lengkong bersatu Lengkong dapat menyediakan pupuk kepada

seluruh petani yang ada di Desa Lengkong dan kalau bisa kedepannya BUMDes Lengkong bersatu Lengkong dapat menyediakan juga untuk pesisida dan lainnya untuk menunjang keberhasilan pertanian di Desa Lengkong”

Sedangkan harapan petani menurut Bapak Muling (3) :

“Kami berharap semoga kedepannya BUMDes dapat menyediakan pesisida dan lain-lainnya dalam memaksimalkan hasil panen kami”.

Sedangkan harapan untuk BUMDes di Desa Tiromanda menurut Kepala Desa bapak Drs. Idris p. syarif (2) :

“Semoga kedepannya BUMDes Amanah dapat melakukan penyediaan pupuk, pesisida, dan lain-lainnya untuk dapat membantu petani di Desa Tiromanda yang mana mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai petani”

Sedangkan pendapat petani menurut Bapak Adi (2) :

“Kami sebagai petani agak kesusahan untuk mendapatkan pupuk apa lagi pupuk subsidi sehingga harapan kami semoga BUMDes dapat menyiapkan kami pupuk untuk kami agar kami tidak mengalami kesulitan lagi perihal pupuk”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa

BUMDes yang ada Kecamatan Bua memiliki peran aktif dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Seperti BUMDes Lestari di

Desa Puty dan BUMDes Amanah di Desa Tiromanda memiliki program kerja yang dapat membantu petani dalam mendapatkan pinjaman modal usaha yaitu program simpan pinjam.

Sedangkan di BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong memiliki program kerja yang membantu petani dalam mendapatkan suplay pupuk untuk tanaman petani dengan program kerja penyediaan pupuk pertanian. Apa yang dilakukan

ke tiga BUMDes ini mengindikasikan bahwa BUMDes telah berdampak dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Bua dengan judul “Dampak BUMDes dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua” dapat diketahui bahwa BUMDes yang ada di Kecamatan Bua memiliki dampak terhadap produktivitas pertanian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya program kerja yang dilakukan BUMDes Lestari di Desa Puty dan BUMDes Amanah di Desa Tiromanda yaitu program simpan pinjam yang mana hal ini dapat membantu petani dalam mendapatkan tambahan modal. Adapun BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong memiliki program kerja penyediaan

pupuk hal ini sangat membantu petani dalam mendapat suplay pupuk untuk melakukan penanaman.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Menurut Daryanto (2014:41) produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut. Sedangkan menurut Handoko (2011:210) produktivitas adalah hubungan antara masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produktif.

Penelitian terdahulu Nabila Fitrianita (2021) dengan judul “pengelolaan Badan Usah Milik Desa (BUMDes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng” dalam penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sudah berjalan lancar sesuai prosedur dan mengikuti aturan pemerintah dan telah menerapkan aspek-aspek strategi pengelolaan, dalam mengelola BUMDes. Namun perkembangan dari tahun ketahun belum bisa dikatakan berhasil karena pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) sipakainga Desa Maccini Baji masih belum mengalami kemacetan persoalan dana penyertaan modal.

Adapun penelitian terdahulu berikutnya Makmur (2019) dengan judul “Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian di Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” dalam penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut Peran di Kecamatan Sinjai Timur sudah

berjalan, dengan mendirikan usaha kredit mikro, jasa persewaan, agribisnis perternakan sapi dan dari keseluruhan itu sudah meningkatkan ekonomi desa. hanya saja peran BUMDes belum begitu maksimal dikarenakan kurang profesinalnya dalam mengelola usaha, diakibatkan kurangnya fasilitas, dan pengawasan dari pihak pemerintah desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas dapat kita simpulkan bahwa peneliti yang dilakukan sodara Nabila Fitrianita dan sodara Makmur memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu :

1. BUMDes ditempat penelitian kami sama-sama telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengelola dana

BUMDes berdasar peraturan yang telah berlaku.

2. BUMDes ditempat penelitian kami masing-masing telah sangat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah Desanya.

Adapun perbedaan antara penelitian kami ialah :

1. Lokasi penelitian kami berbeda tempat

Dari segi permasalahan yang di hadapi oleh BUMDes sangatlah berbeda jika di penelitian sodara Nabila Fitrianita dia mendapatkan kendala disegi perkembangan BUMDes terhambat karna kredit macet, sedangkan di penelitian sodara Makmur mendapatkan kendala di mana masi kurang profesionalnya pelaku pengelola usaha, dan sedangkan dalam penelitian yang sedang penulis lakukan mendapatkan kendala

dimana modal BUMDes masi kurang untuk mencukupi semua permintaan dari anggota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengelola Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Bua, sudah berjalan berdasarkan fungsinya sesuai presedur aturan pemerintah dan telah menerapkan aspek-aspek strategi pengelolaan, serta dalam mengelolah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak terlepas dari kerja sama masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa BUMDes yang ada Kecamatan Bua memiliki dampak aktif dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Seperti BUMDes Lestari di Desa puty dan BUMDes Amanah di Desa Tiromanda

memiliki program kerja yang dapat membantu petani dalam mendapatkan pinjaman modal usaha yaitu program simpan pinjam. Sedangkan di BUMDes Lengkong bersatu Lengkong di Desa Lengkong memiliki program kerja yang membantu petani dalam mendapatkan suplay pupuk untuk tanaman petani dengan program kerja penyediaan pupuk pertanian. Apa yang dilakukan ke tiga BUMDes ini mengindikasikan bahwa BUMDes telah berdampak dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kecamatan Bua.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka saran yang dapat saya sampaikan adalah untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat

penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk pemerintahan di Kecamatan Bua dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membuka pandangan baru dan bisa menjadi rujukan untuk membina BUMDes yang ada di Desa-Desa yang ada di Kecamatan Bua. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini Pemerintah Kecamatan Bua dapat membantu kendala-kendala yang sedang di hadapi BUMDes-BUMDes yang ada di Kecamatan Bua perihal modal agar BUMDes-BUMDes yang ada di Kecamatan Bua bisa menjadi lebih maju dan mandiri. Pemerintah Kecamatan Bua juga dapat membuat seminar-semiar untuk para pengelola BUMDes agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas para pengelola BUMDe

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, Syamsul, Erlina, and Rujiman. 2020. "Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan." *Mkg* 21(2): 202-9.
- Bawana, V. Y. T. (2021). Sistem Pertanian Padi "Sipadi" Rice Farming System As a Web-Based Agricultural Business Development Technology. *JMAI (Jurnal Multimedia & Artificial Intelligence)*, 5(1).
- Elva Ayu Lestari. 2020. "Peran Badan Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur." *Admistrasi publik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah mataram* 4(1): 1-9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Fitrianita, N., Setiawati, B., & Mone, A. (2022). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(2), 645-659.
- Hartini. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Di Desa Batetangnga KAB. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 79.
- Hidayat, A. (2021). Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian. Dan Sampel Adalah Sebagian. *di akses pada tanggal*, 23.
- Hekmatyar, Versanudin, and Fentiny Nugroho. 2018. "Badan Usaha Milik Desa dan pembangunan sosial Di Kabuten Bojonegoro." *Sosio Konsepsia* 7(3).
- Indonesia, P. N. R. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 11 tahun 2017 tentang manajemen pegawai negeri sipil.
- Iswandi Fardan. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Bangun Jaya

- Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.” : 1–9.
- Koh, B. (2018). Pengertian Produktivitas (Productivity) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas.
- Koordinator statistik Kecamatan Bua. 2020. 7 Syria Studies *Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu*. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- Makmur. 2019. “Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian Di Kecamatan Sinjai.” *magister agribisnis* (2): 1–13.
- Masniati, M., Hamid, R. S., & Muhani, M. (2016). Prospek Pengembangan Tanaman Lada Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Rante Angin Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Utara. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1).
- Moh. Isra Rumalean. 2020. “Program studi pengembangan masyarakat islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020.”
- Nabila fitrianita. 2021. “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.” 3(March): 6.
- Nugroho, A. D., & Waluyati, L. R. (2018). Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 6(1), 76-95.
- Rahma, D. A., Suyudi, S., & Nuryaman, H. (2020). Hubungan Persepsi Petani Terhadap Pembentukan Kelompok Tani Dengan Minat Berkelompok. *Jurnal Agristan*, 2(2).
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Trisnawati, Ni Putu Ayu Putri, and I Gusti Bagus Indrajaya. 2017. “Peran BUMDes Bagi Petani Miskin Di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.” *Ekonomi*

*Pembangunan Universitas
Udayana* 6(6): 1097–1126.

Yogi Yadi Putra. 2020. “Peran Badan
Usaha Milik Desa Tandung
Dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat

Pedesaan.” 119.
[http://repository.iainpalopo
.ac.id/id/eprint/2944/1/YO
GI YADI PUTRA.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2944/1/YOGI_YADI_PUTRA.pdf).